

BAB 04

Rancang Teknik Fotografi

Dalam fotografi juga dibutuhkan adanya rancang konsep, bagaimana suatu pengambilan nanti dilakukan. Apa pun kameranya, jika berdasarkan konsep dan kepekaan terhadap objek dan arah cahaya maka hasilnya pasti akan lebih maksimal. Pada bahasan ini rancang fotografi meliputi beberapa aspek, yakni persiapan konsep, pesan, komposisi, pencahayaan, warna, garis, bentuk, tekstur, proporsi, dan sebagainya.

4.1 Mempersiapkan Konsep Foto

Pada tahun 1888, saat pertama kali George Eastman mempromosikan kamera Kodak, slogan yang digunakan ialah “Anda menekan tombol, kami melakukan selanjutnya”.

Tetapi seiring dengan perkembangan teknologi digital, foto konvensional bukanlah konsep simpel seperti dalam slogan. Hal ini karena setiap pemotretan dalam satu rol film membutuhkan proses yang panjang, sampai akhirnya foto tersebut dapat dilihat.

Teknologi digital memungkinkan bagi fotografer untuk membuat gambar sesuai dengan kebutuhan. Setiap komposisi yang Anda buat tidak saja dapat dilihat melalui viewfinder, tetapi hasilnya langsung dapat dilihat di

LCD. Anda dapat menganalisis, menghapus, dan menandai foto-foto yang Anda rasa bagus.

Anda dapat mengolah dan memiliki “kamar gelap” sendiri. Dengan kata lain, Anda dapat memperbaiki warna yang kurang sesuai, menambahkan bingkai, atau membuat fokus pada objek tertentu dengan aplikasi seperti Adobe Photoshop, Photoshop Elements, atau Microsoft Photo Editor.

Memang sebuah karya seni seperti fotografi akan susah ditentukan bagus atau tidaknya, karena terkait dengan objektivitas atau selera dari pemirsa dan pihak fotografer sendiri. Tetapi berikut ini akan dicoba menarik beberapa kesimpulan apakah sebuah foto akan dapat dikatakan bagus atau paling tidak menarik perhatian para pemirsa.



Gambar 4.1 Memadukan Bayangan dan Objek Nyata

4.1.1 Pesan

Konsep pesan sebenarnya merupakan konseptual atau apa yang berada di angan Anda. Sebuah foto merupakan tanda yang di dalamnya mengandung imaji dan konsep. Imaji sendiri adalah objek atau elemen-elemen di dalam foto yang membentuk kesatuan konseptual atau pengertian. Dengan kata lain, foto yang cantik dan bagus elemen-elemen di dalamnya membentuk suatu kesatuan pesan.

Pesan dapat terdiri atas tiga bagian, yaitu pernyataan, kesan, dan ungkapan psikologis. Misalnya apabila Anda memotret suasana suatu pegunungan, dapat saja berisi pernyataan “Ini Gunung”, atau suatu kesan “Keindahan di Gunung”, bahkan mungkin ungkapan psikologis “Bersahabat dengan Gunung”.



Gambar 4.2 Objek Gunung dan Langit Biru

Tentu saja konsep pesan sendiri harus berdasarkan imaji yang ada pada sebuah foto dan bagaimana Anda memaknai imaji tersebut untuk tertuang dalam suatu pesan yang jelas dan efektif.

4.1.2 Imaji dan Konteks

Sebagaimana telah diungkapkan bahwa pesan membutuhkan suatu imaji, elemen, atau objek tentang apa yang ingin disampaikan. Objek sebenarnya merupakan *Point Of Interest* (POI) atau pusat perhatian. Suatu pemandangan, pohon, bangku, seseorang yang ditempatkan pada latar depan (foreground) dapat menjadi suatu POI.

Anggap saja foto merupakan suatu tulisan, yang di dalamnya berisi teks dan konteks (lingkungan yang membentuk teks). Teks merupakan imaji objek sendiri, sedangkan penyusun pesannya adalah konteks atau secara mudah dapat dimengerti sebagai latar belakang (background).

Suatu background menegaskan keberadaan objek, memperkuat pesan, dan memperkuat mood dari imaji yang tampil. Ibaratnya suatu background atau konteks merupakan suatu data pendukung atau dasar argumen mengenai suatu objek.

Background atau suatu lingkungan kontekstual memang perlu diatur sedemikian rupa. Bisa saja latar belakang itu sederhana atau malah terkesan rumit asalkan dapat mendukung keberadaan suatu objek. Tetapi pada prinsipnya lebih mudah apabila Anda mengatur latar belakang yang sesederhana mungkin agar karakter objek tidak terganggu.

Hal itu dapat dilakukan dengan mencari sudut pandang (view of angle) yang baik, di mana objek dapat lebih jelas dan menyatu atau berinteraksi tanpa terganggu oleh latar belakang. Perlu diingat bahwa pengurangan bagian-bagian yang tidak perlu dapat memperjelas suatu kesan dan kehadiran objek dalam foto.

4.1.3 Komposisi

Banyak sekali kita temui ungkapan di buku fotografi bahwa: *"picture may say a thousand words"*, atau foto bisa mengungkapkan beragam kata. Pengertian tersebut mengacu pada bagaimana kekuatan sebuah foto untuk mengungkapkan ribuan kata-kata yang membentuk suatu pesan.

Tetapi sebuah foto yang baik selalu meninggalkan kesan yang mendalam bagi pemirsa, menjadi sebuah karya seni, lebih dari sekadar dokumentasi. Sebuah karya seni selalu memerhatikan komposisi, selayaknya suatu nada yang mengalun pada intro, chorus, refrain, dipadu dengan teks pada sebuah lagu.



Gambar 4.3 Perpaduan Komposisi Garis dan Objek

Komposisi adalah perpaduan elemen-elemen pendukung dalam yang membentuk estetika dalam suatu karya seni. Keindahan, menarik, jelas, dan menumbuhkan kesan itulah inti dari foto yang berkomposisi. Komposisi dalam fotografi sendiri dapat terdiri atas berbagai macam faktor.

4.1.4 Warna

Warna dan tone memberikan kesan tertentu pada mata pemirsa. Merah yang berani dan kuat, biru yang tenang, hijau natural, hitam yang misterius.

4.1.5 Bentuk dan Tekstur

Memberikan gambaran permukaan objek halus, kasar, licin sering kali tampil dalam sebuah foto. Dengan menampakkan tekstur, Anda akan memperkuat kesan nyata pada objek yang difoto. Bentuk merupakan kurva lembut, sudut kaku, garis-garis yang menyapu. Bagaimana cahaya mengenai objek memberikan bayangan halus bentuk tiga dimensinya. Bentuk dapat dieksplorasi dari arah cahaya yang Anda ambil.

Bentuk akan membimbing pada tekstur, bagaimana objek dapat dirasakan dalam sentuhan. Lembut, halus, keras atau kasar? Apakah memiliki karakter dan kehangatan? Cara elemen-elemen disejajarkan dan dipengaruhi oleh cahaya yang sama, membuat kita mempertimbangkan kualitas dan keterkaitan mereka. Keseimbangan menuntun mata kita dari satu elemen ke elemen yang lain, meneliti kesatuannya, kontras, dan detailnya.

4.2 Kunci Foto yang Menarik

Sebenarnya ada empat kunci untuk membuat foto tampak menarik, yaitu kesederhanaan, warna, cahaya, dan kedalaman.

4.2.1 Kesederhanaan

Kesederhanaan dalam konsep seni dikenal sebagai *visual economy*, yakni mengurangi semua elemen atau detail yang tidak perlu yang tidak

memberikan kontribusi pada komposisi secara keseluruhan. Kesederhanaan dapat ditempuh dengan cara:

- Memotret lebih dekat pada objek, dengan menggunakan zooming dan memilih objek tertentu.
- Mengurangi objek yang akan dibidik pada satu objek yang dirasa dominan.
- Menggunakan aplikasi bantu seperti Adobe Photoshop CS.

4.2.2 Warna

Corak warna terkadang dapat membuat foto tampak menarik. Terkadang sebuah objek akan tampak lebih menarik apabila hanya memiliki satu warna utama. Meskipun objek yang lainnya akan lebih menarik jika digambarkan berwarna-warni. Tetapi perlu diperhatikan bahwa konsep kesederhanaan harus menjadi patokan keberhasilan sebuah foto.

Warna yang menarik dapat diperoleh dengan cara:

- Menggunakan filter polarisasi. Dengan filter polarisasi objek yang berbakat warna biru akan semakin biru. Selain itu, Anda dapat menghilangkan refleksi pada kaca serta menambah saturasi untuk warna-warna tertentu.
- Cobalah menyingkirkan area yang terlalu gelap atau terlalu terang di sekeliling objek utama Anda.
- Apabila menggunakan kamera analog, gunakan film slide velvia.
- Pilihlah waktu yang paling baik sesuai dengan tujuan fotografi Anda.

Waktu	Keadaan Pencahayaannya	Karakter Pencahayaannya
Jam 5 Pagi	Fajar	Warna pink, cahaya sangat halus serta kabut tipis akan tampil khususnya pada pemandangan (sungai, gunung, dan sebagainya).
Jam 6	Matahari terbit	Pencahayaannya crisp/renyah dengan nuansa keemasan. Sangat cantik untuk memotret objek menghadap ke timur.
Jam 10-14	Tengah hari	Sangat cocok untuk pemotretan monumen dan arsitektur, detail akan nampak. Tetapi tidak sesuai untuk memotret pemandangan dan model cahaya terlalu keras dan silau (flare).
Jam 14-16	Sore hari	Nuansa langit akan biru, khususnya dengan filter polarisasi.
Jam 16-18	Senja	Cahaya akan hangat, dengan nuansa keemasan. Sangat cocok untuk memotret objek yang menghadap ke barat. Baik untuk pemandangan dan memotret model, karena akan memperkaya saturasi warna, khususnya satu jam menjelang sunset.
Jam 18-18.30	Sunset	Langit akan sangat indah, khususnya apabila 10 menit menjelang dan sesudah sunset.

Waktu	Keadaan Pencahayaan	Karakter Pencahayaan
Jam 18.30- 19.30	Magrib	Langit akan nampak ungu atau jingga, dan lampu-lampu akan memperkaya nuansa langit.

Tabel 4.1 Tipe Pencahayaan Menurut Waktu

4.2.3 Cahaya

Pencahayaan sering kali menjadi kunci foto-foto yang cantik. Penggunaan cahaya siang hari secara efektif dapat juga memperbaiki foto Anda. Tetapi untuk membuat foto-foto cantik dan lebih hidup maka ambil gambar saat cahaya keemasan – muncul sesudah sunrise dan sebelum sunset, sering disebut “magic hours” di kalangan peminat foto.

4.2.4 Kedalaman

Anda dapat menambahkan kedalaman dengan cara mencari garis geometris, khususnya yang diagonal. Garis geometris tersebut seperti jalan setapak, garis pantai, dan sebagainya. Selain itu, Anda dapat menempatkan elemen objek-objek yang simetris atau asimetris pada suatu foto, seperti bebatuan, bangku, dan pepohonan untuk menambahkan kesan kedalaman. Kesan kedalaman juga dapat diperoleh dengan memainkan Depth of Field (DOF).

4.3 Teknik Fotografi

Telah disinggung di atas bahwa teknik dasar yang di antaranya adalah komposisi dan pencahayaan memiliki peran yang sangat penting supaya

foto lebih menarik. Dengan teknik dasar fotografi, Anda akan mengetahui bagaimana suatu objek dapat dihadirkan dengan menarik melalui eksplorasi sudut pandang dan komposisi.

Komposisi, sudut pandang, dan pencahayaan tidaklah melulu didominasi untuk digunakan pada kamera digital SLR. Kamera *point and shoot* pun dapat digunakan untuk menghadirkan suatu komposisi dan pencahayaan yang baik. Berikut ini uraian teknik dasar fotografi yang perlu untuk dicermati.

4.3.1 Komposisi

Komposisi adalah susunan elemen dalam suatu foto sehingga kehadirannya dapat memperkuat kesan objek utama dalam suatu foto. Anda dapat dengan mudah melakukan komposisi meski kamera Anda *point and shoot*. Yang perlu diperhatikan, Anda perlu menemukan posisi atau sudut pengambilan yang tepat.

Memikirkan suatu komposisi dan bergerak menemukan posisi yang tepat, itulah kuncinya. Kekacauan latar belakang atau latar depan, belum tentu memberi kesan yang sama apabila Anda mengubah sudut pandang pada sisi yang berbeda.

Bahkan bisa jadi akan membentuk pola geometris yang akan mengarahkan efek kedalaman atau memperkuat kehadiran objek utama. Pengaturan sudut pandang tinggi, rendah, datar, serta penentuan garis horizontal dan ruang kosong untuk memberikan efek gerak sangat penting untuk dicoba.

Dengan komposisi yang apik, foto akan tampak lebih menarik dan enak dipandang, karena pengaturan letak dan perpaduan antara elemen dan objek semakin memperkuat karakter suatu foto.



Gambar 4.4 Komposisi Garis Diagonal

4.3.2 Proporsi

Proporsi disebut juga keseimbangan elemen. Dalam suatu foto sangat penting untuk diperhatikan kehadiran elemen-elemen pendukung suatu objek. Elemen pendukung tersebut hendaknya tidak mengganggu kehadiran objek, bahkan memperkuat eksistensi objek. Untuk itu ada baiknya elemen pendukung dalam suatu foto diatur sesederhana mungkin dengan tujuan pesan dari objek utama tidak kabur.

Ada dua karakter dari elemen yang mendukung objek, yaitu:

- Asimetris. Yaitu karakter elemen yang berbeda ukuran bahkan sama sekali lain secara material dibandingkan objek utama. Tetapi kehadirannya dapat menarik dan memperkuat objek.
- Simetris. Yaitu karakter elemen yang sama atau identik dengan objek, tetapi kehadirannya memiliki rentang DOF tertentu atau

diisolasi sedemikian rupa, sehingga kehadiran dari elemen tersebut semakin mempercantik objek.

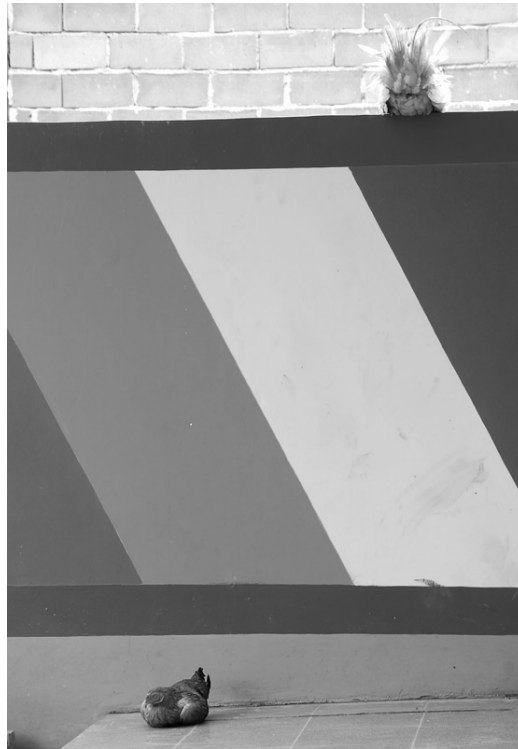
4.3.3 Garis

Garis ada di hampir setiap objek serta gambar. Gunakanlah garis pada setiap pengambilan gambar. Dengan adanya garis akan membuat nyaman bagi mata yang memandang. Garis lurus, garis bergelombang, garis vertikal, garis diagonal, dan garis horizontal memiliki kesan tersendiri bagi suatu objek.



Gambar 4.5 Komposisi Garis Vertikal Objek Pohon

Geometris tertentu rasanya menarik untuk ditambahkan dalam foto Anda. Dengan efek garis, pandangan mata pemirsa dapat terarah pada suatu titik tertentu. Kesan kedalaman, ketenangan, dan ketegasan serta gerak dinamis dapat lahir lewat sentuhan garis yang hadir dalam suatu foto. Secara mudah Anda dapat mencoba bahwa garis diagonal akan melahirkan efek kedalaman atau tiga dimensi dalam sebuah foto.



Gambar 4.6 Komposisi Garis dan Warna

4.3.4 Bentuk

Bentuk menjadi salah satu kunci penting menariknya suatu foto. Bentuk kotak persegi, balok, bola yang bulat dapat hadir dengan berkesan melalui pencahayaan yang tepat. Perlu diingat bahwa pencahayaan dari samping dan saat matahari rendah di pagi dan sore akan membawa efek bentuk yang lebih kuat. Sedangkan pencahayaan belakang (backlighting) akan membuat bentuk menjadi hilang dan objek menjadi siluet dengan tekstur, warna dan rupa yang hilang.



Gambar 4.7 Penerangan Pagi Hari yang Memperkuat Objek Embun

4.3.5 Pola

Pola sebenarnya terkait erat dengan bentuk. Pola yang berulang, bentuk geometris yang unik dengan perpaduan lengkung dan garis kadang dapat menarik perhatian pemirsa. Dengan pola yang diatur sedemikian rupa, maka akan membentuk persepsi dan kesan tersendiri. Terkadang suatu pola akan menampilkan kesan abstrak.

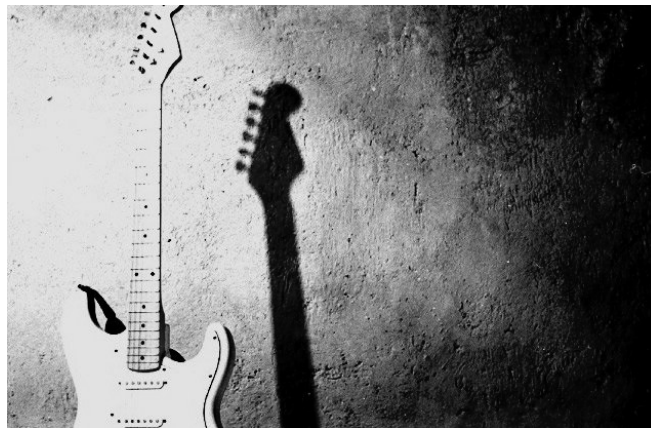


Gambar 4.8 Garis Geometris Lengkung Efek Dinamis

4.3.6 Tekstur

Tekstur menjadi bagian yang penting dari suatu foto. Keberadaan tekstur sebenarnya terpengaruh dari arah pencahayaan, sering kali timbul akibat pencahayaan arah samping (rendah). Tekstur memberikan gambaran permukaan objek. Tekstur yang halus, kasar, licin menimbulkan kesan tersendiri bagi suatu objek saat difoto.

Tekstur akan memberikan kesan pengalaman bagi pemirsa, dan memperkuat realisme pada foto Anda. Tetapi Anda perlu menghindari penggunaan tekstur wajah yang keras apabila memotret model. Sedangkan apabila Anda memotret seorang pekerja tambang, tekstur wajah yang keras rasanya perlu untuk menampilkan kesan bagi objek.



Gambar 4.9 Penerangan Samping yang Kuat

4.3.7 Warna

Warna adalah simbol yang telah diakui secara umum, tak terkecuali pada foto. Warna hitam akan menampilkan kesan misterius dan duka. Warna putih untuk menampilkan kesucian dan rasa bersih. Warna hijau untuk menampilkan harapan dan kealamian. Demikian juga warna-warna

lainnya dapat memberi kesan tersendiri. Pada dasarnya dua hal yang perlu diperhatikan dalam warna, yaitu:

- Warna kontras, merupakan kombinasi warna cerah dalam sebuah foto. Warna seperti ini akan menarik perhatian, apabila dipadukan dengan latar belakang yang tepat.



Gambar 4.10 Warna Kontras dengan Latar Belakang Menjadi Menarik

- Warna Monokromatis. Warna tunggal akan menampilkan kesan klasik, tenang, dan kesederhanaan pandangan. Selain itu dengan warna seperti hitam putih dan sephia akan mengurangi kesan sibuk pada sebuah foto.



Gambar 4.11 Warna Monokrom Mengurangi Kesan Sibuk

4.3.8 Mengawasi Latar Belakang

Latar belakang menjadi elemen yang sangat penting agar objek dapat terdukung dan tidak terganggu. Boleh dikatakan bahwa latar belakang harus sederhana dan tidak terlalu mencolok. Terdapat berbagai macam cara untuk membuat latar belakang yang sibuk menjadi halus dan sederhana. Selain itu, Anda dapat mencari sudut pandang mana agar suatu objek tampil dengan latar belakang yang paling sederhana.

Tetapi Anda tidak perlu ragu apabila latar belakang Anda nilai terlalu sibuk, karena terkadang latar belakang sibuk akan membantu objek Anda. Tentunya Anda harus memerhatikan pola dari latar belakang tersebut. Pola yang senada dan monoton, sering kali membantu kehadiran objek foto.



Gambar 4.12 Latar Belakang Sederhana

4.3.9 Posisi Objek

Peletakan posisi objek, sebenarnya dapat diketahui dengan rumus *“rule of third”*. Bayangkan saja dalam frame Anda terdapat pembagian 3 baris dan 3 kolom. Apabila objek berada pada perpotongan baris dan kolom di tengah, maka besar sekali kemungkinannya objek tampak statis dan kurang menarik. Efek gerak dan dinamis dari objek menjadi terhambat.



Gambar 4.13 Posisi Objek di Tengah Kurang Menarik

Lain halnya apabila objek ditempatkan, atau sudut pandang bergeser lebih ke kiri atau ke kanan. Efek gerak dan dinamis akan lebih nampak. Ruang kosong pada sisi kiri atau kanan akan membebaskan mata pemirsa untuk menelusuri pengalaman objek dan memberikan kesan dinamis bagi objek.



Gambar 4.14 Penempatan Objek di Pinggir Lebih Menarik

4.3.10 Kesederhanaan

Ini adalah kata kunci yang perlu diingat bagi penggemar fotografi. Kesederhanaan dalam visual atau visual economy menjadi penting untuk menariknya sebuah foto. Foto yang sederhana sering kali memperkuat kesan yang mendalam bagi pemirsa. Foto yang sederhana ini tentu saja dapat dicermati dari latar belakang yang halus dan bersih, serta pengaturan komposisi yang cermat.



Gambar 4.15 Objek yang Sederhana dengan Latar Belakang Dinding

4.3.11 Kontras yang Tajam

Kontras atau perbedaan yang mencolok dari objek dan elemen pendukung akan menampilkan objek yang dominan dan menarik. Kontras dapat disebabkan oleh pencahayaan dan warna dari objek maupun elemen pendukungnya.

4.4 Sudut Pandang (View Of Angle)

Sudut pandang pemotret juga merupakan kunci tersendiri menarik atau tidaknya sebuah foto. Kadang pemotret lebih suka mengambil posisi datar dari objek, tentu saja kesan yang ditimbulkan sering kali datar.

Untuk itu Anda dapat melakukan percobaan mengubah sudut pandang pada suatu objek yang sama. Tentunya Anda akan mendapatkan kesan yang berbeda-beda pada setiap sudut pandang yang Anda buat.

Sudut pandang pemotretan terdiri atas beberapa karakter di bawah ini:

- **Straight Eye View.** Sudut pandang lurus dan datar, sering kali menjadi pilihan bawah sadar pemotret. Hal ini mengingat sudut pandang ini mudah dan tidak memakan energi untuk mengubah posisi objek. Meskipun begitu, sudut pandang ini akan memiliki kesan alami dan tanpa distorsi. Sudut pandang seperti ini sangat cocok untuk memotret pas foto, portrait, arsitektur, atau dokumentasi suatu acara.
- **Bird Eye View,** adalah sudut pandang di atas objek. Melalui sudut pandang ini, Anda akan mendapatkan objek terdistorsi pada bagian kepala, dimensi objek jadi berkurang. Tetapi sudut pandang ini sangat baik untuk menampilkan aktivitas yang dilakukan objek, serta menimbulkan kesan unik bagi objek.



Gambar 4.16 Sudut Pandang Tinggi

- Frog Eye View. Sudut pandang dari bawah objek. Posisi ini memungkinkan bagi Anda untuk semakin menampilkan kesan objek lebih tinggi dan lebih besar.



Gambar 4.17 Sudut Pandang Rendah

4.5 Tip Singkat untuk Foto yang Bagus

Berikut ini beberapa tip untuk mendapatkan foto yang bagus:

- Pegang Kamera dengan Kukuh. Kadang objek yang tidak tajam dan kabur menjadi persoalan bagi pemotret. Sering kali ketidaktajaman foto disebabkan kamera goyang saat pemotret menekan tombol shutter. Hal ini dapat dikurangi dengan memegang kamera dengan benar, yaitu telapak tangan kiri untuk memegang badan kamera bagian bawah, sedangkan jari-jari tangan kanan memegang *grip* atau badan kamera sebelah kanan sementara jari telunjuk untuk menekan shutter. Andai memungkinkan, Anda dapat mencari tempat sandaran saat mengambil gambar. Ada baiknya Anda melengkapi dengan tripod atau monopod untuk sandaran kamera agar lebih kukuh.



Gambar 4.18 Cara Memegang Kamera yang Baik dan yang Salah

- Sesuaikan tujuan memotret dengan pencahayaan yang tepat. Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, bahwa inti fotografi adalah pencahayaan. Secara umum, Anda dapat mencari pencahayaan di depan objek atau posisi matahari di belakang Anda untuk mendapatkan sinar yang lebih kaya nuansa keemasan. Tetapi Anda dapat mencoba berbagai macam tipe

pencahayaannya untuk tujuan tertentu, sesuai kebutuhan Anda. Berbagai karakter pencahayaan dapat dilihat di tabel bab sebelumnya.

- Lakukan pemotongan atau isolasi objek dengan elemen lain. Kesederhanaan dalam hal ini menjadi suatu konsep yang penting untuk dicermati. Anda dapat melakukan pemotongan atau cropping elemen-elemen tertentu yang terasa mengganggu objek utama, atau mengisolir objek dari elemen-elemen lain yang tampak kacau. Untuk mengisolir objek, Anda dapat menggunakan lensa zoom atau mengubah sudut pandang. Selain itu, Anda juga dapat melakukan cropping di komputer dengan aplikasi seperti Adobe Photoshop CS.
- Memilih Orientasi Bidik. Orientasi bidik adalah bagaimana posisi kamera Anda saat mengambil gambar. Secara umum ada dua, yaitu Portrait dan Landscape. Meskipun sebenarnya format tersebut tidak baku digunakan untuk foto potret dan pemandangan. Apabila Anda menginginkan efek tinggi pada suatu gedung, maka format portrait atau vertikal dapat dijadikan pilihan. Tetapi apabila Anda ingin menekankan pada bidang, maka format landscape atau horizontal dapat menjadi pilihan.
- Elemen memberi efek dinamis pada pemandangan. Terkadang kehadiran manusia atau benda-benda lain dalam suatu foto pemandangan akan menampilkan kesan yang menarik dan tidak monoton. Bahkan kehadiran elemen lain akan semakin memperkuat kesan suatu foto.



Gambar 4.19 Elemen Manusia akan Memperkuat Objek Pemandangan Alam

- Membuat foto dengan gaya yang berbeda. Setiap kali foto dengan gaya yang sama tentu akan membosankan bagi pemirsa. Untuk itu Anda dapat mencoba gaya yang berbeda dengan bereksperimen pada sudut pandang, pencahayaan, pengaturan kamera, serta komposisi. Selain itu Anda tidak perlu ragu mengambil gambar saat kondisi cuaca buruk, karena terkadang suasana hujan dan berkabut akan menarik apabila diabadikan dalam sebuah foto.



Gambar 4.20 Permainan Garis Horizon Memberi Kesan Mendalam

- Perhatikan komposisi, proporsi, dan kedalaman. Sangat penting ketiga konsep di atas, karena bisa jadi, kunci sebuah foto yang bagus terdiri atas tiga hal di atas. Penjelasan mengenai 3 hal tersebut telah dikemukakan pada bahasan sebelumnya. Tinggal bagaimana Anda melatih kepekaan terhadap lingkungan sekitar, agar dapat dijadikan objek yang menarik. Selain itu perlu pula ditambahkan, apabila Anda merasa secara keseluruhan suatu objek tidak menarik dalam pandangan mata biasa, maka carilah detail. Dengan kata lain, carilah sisi-sisi suatu objek yang menarik. Jangan tampilkan secara keseluruhan apabila tidak ada yang menarik, perhatikan sesuatu yang kecil dan luput dari penglihatan. Untuk lebih mudahnya, Anda dapat mencari sudut-sudut gedung, atau tanaman dan serangga-serangga kecil.
- Letakkan garis horison dengan lurus. Peletakan garis horizon, sebisa mungkin hendaknya lurus. Hal ini menjadi hukum baku

bagi foto pemandangan. Meskipun begitu Anda dapat memperbaiki horizon yang miring di Photoshop CS. Perlu juga diingat bahwa penempatan garis horizon lebih tinggi atau lebih rendah (tidak tepat di tengah) akan memberikan efek yang berbeda bagi pemirsa.

Apabila Anda ingin memperlihatkan suatu bidang tanah yang menarik dengan bebatuan dan bunga-bunga, maka tempatkan horizon lebih tinggi atau lebih banyak dari porsi langit. Sedangkan apabila Anda ingin menampilkan langit dengan awan yang dramatis dan misterius, maka gunakan horizon rendah atau porsi langit lebih banyak dari daratan.



Gambar 4.21 Horizon Rendah

- Tambahkan Framing. Framing adalah penambahan elemen pendukung pada suatu objek foto, sehingga dapat memperkuat karakter objek dan memperkuat Point of Interest atau pusat perhatian. Framing sering kali ditempatkan di pinggir untuk pembingkaiannya suatu objek.

Ranting atau dahan pohon, bebatuan, juga kusen pintu atau jendela dapat menjadi elemen pendukung untuk framing.

Dengan framing, mata pemirsa akan diarahkan ke objek utama. Selain itu pada foto pemandangan framing akan memperkaya nuansa langit, apabila langit terkesan datar.



Gambar 4.22 Foto Gunung dengan Framing Daun, 1/250 f/6.0 ISO 200

